

**DAMPAK PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP PERILAKU SANTRI
DI PP ASSALAFIYAH MLANGI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi Agama



Oleh :
TESYA MANDASARI
16540055

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS AUSHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Surat Perstujuan Skripsi
Lampiran : Skripsi

Kepada Yth.
ktua prodi sosiologi agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tessya Mandasari
NIM : 16540055

Judul Skripsi : Dampak Penerapan *Reward And Punishment* Terhadap Perilaku Santri Di PP Assalafiyah Mlangi Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M. Yaser Arafat, M. A.
NIP. 198309302015031003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1457/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP PERILAKU
SANTRI DI PP ASSALAFIYAH MLANGI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TESSYA MANDASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 16540055
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64e9904e693a8

Ketua Sidang/Penguji I
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED



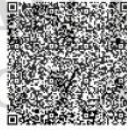
Valid ID: 64e716f39df47

Penguji II
Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 64ec50da9df1f

Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED



Valid ID: 64ed50603d6bf

Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tessya Mandasari

NIM : 16540055

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Krangsari, rt/rw 08/05 Kowangan, Temanggung, Jawa Tengah

Judul : Dampak Penerapan *Reward And Punishment* Terhadap Perilaku Santri Di PP Assalafiyah Mlangi Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahawa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munnosyahkan dan diwajibkan revisi saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaosyah. Jika lebih dari dua bulan maka saya bersedia gugur dan unaosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjannan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Juli 2023

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
FAAKX481952185

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tessya Mandasari

NIM. 16540055

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nama : Tessya Mandasari

NIM : 16540055

Prodi : Sosiologi Agama

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya. Terima kasih

Yogyakarta, 28 Julii 2023
Yang menyatakan,



Tessya Mandasari
NIM. 16540055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sebagai bagian dari Pondok Pesantren di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi turut menerapkan konsep *reward and punishment* kepada santri yang sedang menempuh pendidikan di lingkungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan *reward and punishment* dan dampak penerapannya terhadap perubahan perilaku santri di PP Assalafiyah Mlangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan dipaparkan dengan metode deskriptif. Adapun sumber data utama berasal dari data wawancara Pengurus dan Santri di PP Assalafiyah Mlangi yang dipilih menggunakan metode *random sampling*. Selain itu peneliti turut menggunakan metode observasi dan dokumentasi sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat tiga macam bentuk penerapan *reward* di PP Assalafiyah Mlangi, yaitu: *pertama*, Pemberian hadiah fisik dalam moment yang spesifik; *kedua*, pemberian pujian dan sikap hormat terhadap santri secara natural dalam keseharian santri; dan *ketiga*, pemberian wewenang untuk terlibat dalam kepengurusan pondok pesantren. Sedangkan santri yang berhak untuk mendapatkan *reward* harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu: tekun dalam beribadah, disiplin dalam menaati aturan pondok, aktif dalam berbagai kegiatan, serta memiliki kecerdasan yang mumpuni. Terdapat dua bentuk pemberian *punishment* terhadap santri di PP Assalafiyah Mlangi, yaitu hukuman prestasi, dan hukuman penghilangan hak. Hukuman prestasi cenderung dilakukan oleh pengurus dengan mendasari pada tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Sedangkan hukuman penghilangan hak dilakukan dalam kasus pelanggaran berat, atau kasus pelanggaran ringan namun dilakukan berulang oleh pelaku serupa. Hasil dari penerapan *reward and punishment* di PP Assalafiyah Mlangi tidak sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap perilaku santri. Perubahan perilaku tersebut bersifat subjektif, dikarenakan bergantung terhadap motivasi pribadi santri ataupun jenis *reward and punishment* yang diterima.

Terdapat santri yang menjadikan *reward and punishment* tersebut sebagai bagian dari motivasi untuk merubah atau meningkatkan perilaku baik dalam kesehariannya. Namun turut terdapat santri yang tidak begitu peduli sehingga *reward and punishment* tidak memiliki dampak yang signifikan.

Kata Kunci: *Reward and Punishment*, Perilaku Santri, PP Assalafiyah Mlangi



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah dan dengan segenap ketulusan hati

ku persembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

“udah lulus belum?”

Dan dari lubuk hati paling dalam, kupersembahkan skripsi ini kepada: Kedua orang tuaku yang menjadi support system dalam segala hal, hormat dan rasa terimakasih untuk segala doa dan kasih sayang yang tidak ada habisnya. Suamiku tercinta yang selalu mendukung dan berkontribusi agar saya segera menyelesaikan skripsi walau dalam keadaan hamil, menjadi pendorong untuk segera lulus, terimakasih untuk pengorbanan yang diberikan. Tak luput untuk sahabat dan teman-teman yang sudah selalu ada. Saya bersyukur memiliki kalian di hidup saya.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jangan pernah kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT”

(Q.S. Az-Zumar: 53)



KATA PENGANTAR

Bissmillahirahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur bagi Allah 'azza wa jalla dengan segala rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini bisa selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan berlimpah kepada sang Baginda Rasul Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya, Amin.

Alhamdulillah dengan segala *ikhtiar*, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Dampak Penerapan *Reward And Punishment* Terhadap Perilaku Santri Di Pp Assalafiyah Mlangi Yogyakarta” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuludiin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam Penyusunan Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Phil Al Makin, MA., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia, S.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan selaku pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan arahan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Adib Sofia, S. S., M. Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik
5. M. Yaser Arafat, M. A. selaku dosen pembimbing skripsi
6. Seluruh dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
7. Seluruh staf TU, administrasi, dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis pada saat kuliah awal hingga kelancaran skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku yang tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Rusilah yang tak henti-hentinya meberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

9. Teman, Sahabat serta semua pihak yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa di lindungi Allah Swt. dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatkan pahala Ridhai dari Allah Swt. serta bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Penulis,

Tessya Mandasari

NIM. 16540055



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	20
F. Metode Penelitian.....	38
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM PP ASSALAFIYAH MLANGI.....	49

A.	Letak Geografis	49
B.	Sejarah Singkat Pondok Pesantren	51
C.	Visi, Misi, dan Tujuan.....	62
E.	Sarana dan Prasarana.....	68
F.	Keadaan Kyai, Tenaga Pengajar, dan Santri di PP Assalafiyah Mlangi	72
G.	Kegiatan Pendidikan	76
H.	Peraturan di PP Assalafiyah Mlangi.....	79
BAB III PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DI PP ASSALAFIYAH MLANGI		
	Penerapan Reward di PP Assalafiyah Mlangi.....	85
	Penerapan <i>Punishment</i> di PP Assalafiyah Mlangi	93
BAB IV TUJUAN PENERAPAN DAN DAMPAK REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP PERILAKU SANTRI DI PP ASSALAFIYAH MLANGI... 100		
	Tujuan Penerapan <i>Reward and Punishment</i> di PP Assalafiyah Mlangi	100
	Dampak Penerapan <i>Reward and Punishment</i> terhadap Perubahan Perilaku Santri di PP Assalafiyah Mlangi	107
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP		
	Kesimpulan	118
	Saran dan Penutup.....	119

DAFTAR PUSTAKA..... 121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi yang tidak dapat dikendalikan dengan baik secara terus menerus memberikan dampak negatif di tataran sosial tanah air. Berbanding terbalik dengan kemajuan yang ditawarkan di ranah teknologi dan informasi, globalisasi seringkali menjadi akar permasalahan sosial. Babun Suharto dalam bukunya berjudul, *“Dari Pesantren untuk Ummat; Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi”* Salah satu implikasi signifikan dari proses globalisasi terhadap struktur sosial adalah timbulnya krisis moral di seluruh spektrum masyarakat, meliputi berbagai kelompok mulai dari pelajar dan mahasiswa hingga individu dewasa, pekerja, dan bahkan para pemimpin.¹

Pondok Pesantren yang merupakan hasil dari warisan pendidikan Islam di Indonesia, seringkali dilihat sebagai salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini berkat program pendidikan yang mereka tawarkan. Pernyataan ini turut diungkapkan Sirojuddin dalam buku *“Ensiklopedi Islam: Jilid 4”*, bahwa pesantren merupakan pusat pengembangan masyarakat muslim

¹ Babun Suharto, *“Dari Pesantren untuk Ummat; Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi”*(Surabaya; Imtiyaz .2011), 53.

Indonesia yang memiliki prosedur sistematis dalam mendidik para santrinya.²

Pandangan tersebut turut didukung oleh Mujammil Qomar dalam, “*Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratiasasi Institusi*,” yang menyatakan Pesantren juga merumuskan strategi konseptual dalam membimbing dan mengembangkan santrinya, menjadikannya sebagai satu-satunya lembaga pendidikan yang dipimpin oleh masyarakat lokal yang memberikan kontribusi besar dalam memajukan masyarakat yang melek literasi dan budaya.³

Sikap dan tindakan para santri secara substansial dipengaruhi oleh pendidikan dan pembelajaran yang mereka terima di lingkungan pesantren. Pesantren menjadi salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran krusial dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan agama kepada para santrinya. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah pendekatan behaviorisme, di mana pemberian penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*) memainkan peran penting. Dalam hal ini, memberikan penghargaan terhadap perilaku positif dan memberikan hukuman terhadap perilaku negatif diharapkan dapat

²Sirojuddin Ar, *Ensiklopedi Islam: Jilid 4*, (Jakarta; PT Ichtiar Baru van Hoeffe. 1994). 99.

³Mujammil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratiasasi Institusi*, (Jakarta: PT. Erlangga. 2002). 13-14.

mempengaruhi tindakan siswa, dengan meningkatkan tindakan positif yang diinginkan dan mengurangi tindakan negatif yang tidak diinginkan.

Kajian perubahan perilaku santri di lingkungan pesantren sangat penting karena dapat memberikan wawasan baru mengenai efisiensi penggunaan *reward* maupun *punishment* untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan sistem *reward* dan *punishment* dalam memberikan hasil yang diinginkan, penelitian ini akan menguji pengaruh penerapan kedua teknik tersebut terhadap perubahan perilaku siswa. Salah satu metode yang umumnya digunakan dalam sebuah Pondok Pesantren adalah menerapkan sejumlah aturan yang membatasi kebebasan dan mengatur perilaku santri hingga tahap tertentu. Pelanggaran terhadap aturan tersebut seringkali diikuti dengan beragam macam hukuman, baik berupa hukuman fisik, sanksi administrasi, atau bahkan sanksi sosial. Baik keberadaan aturan maupun hukuman sejatinya ditujukan untuk membentuk kepribadian tertentu pada diri santri seperti sopan santun, kedisiplinan, dan sikap konsisten (*istiqomah*) dalam menjalankan kegiatan ibadah dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam laku keseharian.

Binti Setya Ningsih, dan Nur Hafifah dalam jurnal penelitiannya berjudul, “*Peran Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore*”, mengungkapkan bahwa hukuman yang diterapkan tidak hanya menimbulkan rasa jera bagi santri yang melanggar aturan pondok tersebut, tetapi berkorelasi langsung dengan meningkatnya kesadaran, tanggung jawab, dan kepatuhan santri secara keseluruhan terhadap aturan yang diterapkan.⁴

Hal serupa turut diungkapkan dalam jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ummi Sa’adah pada tahun 2017 berjudul, “*Hukuman dan Implementasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren*”. Keberadaan aturan beserta mekanisme hukuman yang menyertainya berhasil meningkatkan tingkat partisipasi santri dalam beragam kegiatan Pondok. Selain itu terdapat penurunan angka pelanggaran terhadap aturan-aturan yang disusun, dan lahirnya sikap *istiqomah* dalam menjalankan beragam

⁴ Binti Setya Ningsih, dan Nur Hafifah, “Peran Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore”, *Jurnal At-Taujih; Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2 No. 2 Oktober 2022. Halaman 58-69.

kegiatan ibadah tanpa harus diperintah terlebih dahulu di kalangan santri.⁵

Meskipun menunjukkan hasil positif, penerapan hukuman bagi santri yang melanggar hukuman tersebut sejatinya dianggap sebagai “*pedang bermata dua*”. Hal tersebut turut diungkapkan dalam jurnal milik Ummu Sa’adah, maupun Binti Setya Ningsih, dan Nur Hafifah. Ummu Sa’adah mengungkapkan bahwa penerapan hukuman di yang seringkali diterapkan dalam tradisi pengajaran Pondok Pesantren turut mengakibatkan hadirnya perasaan dendam maupun traumatis santri kepada penegak hukum tertentu, baik itu Kyai, maupun petugas keamanan pondok (KAMTIB).⁶ Sedangkan Binti Setya Ningsih, dan Nur Hafifah mengungkapkan bahwa keberadaan hukuman tersebut seringkali menjadikan tindakan kepatuhan santri terhadap aturan hanyalah sebagai bentuk kepura-puraan/kamufase. Hal itu mengakibatkan perilaku santri tidak lagi didasarkan oleh kesadaran yang berasal dari keinginan pribadi (motivasi dari dalam diri), melainkan hanya sebagai bentuk ketakutan terhadap hukuman.⁷

⁵ Ummi Sa’adah, “Hukuman dan Implementasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren”, *Jurnal Pedagogik* Vol. 4 No. 1 Januari 2017. 14-15.

⁶ Ummi Sa’adah, *Hukuman dan Implementasinya* ..., 16-17.

⁷ Binti Setya Ningsih, dan Nur Hafifah, “*Peran Hukuman* ..., 59-60.

Hal ini tentu menjadi persoalan ketika para santri kembali bersosialisasi di luar pesantren, baik saat istirahat, libur sekolah maupun setelah mereka lulus. Santri yang sebelumnya digadang-gadang menjadi contoh kelompok Islam terpelajar/memahami ajaran agama secara menyeluruh, ternyata tidak mampu menjadi teladan yang positif bagi lingkungannya. Terutama jika santri tidak menunjukkan perbedaan yang jelas antara santri yang bersekolah di pesantren ternama dan santri yang bersekolah di lingkungan pendidikan konvensional. Para santri tidak hanya dilihat sebagai individu tetapi juga sebagai representasi model pendidikan Pesantren yang dianggap gagal memenuhi tuntutan dunia kontemporer.

Selain skema penetapan aturan maupun hukuman, turut terdapat pemberian hadiah terhadap santri. Salah satu Pondok Pesantren yang menerapkan konsep *reward* dalam skema pendidikan dan pembinaan santrinya adalah PP Ibadurohman Tenggara di Kalimantan Timur. Melalui skema *reward* dan *punishment*, terdapat dua perubahan yang terjadi pada perilaku santri di lingkungan tersebut, yaitu; *pertama*, terdapat santri yang mengartikan pemberian *reward* maupun *punishment* sebagai motivasi untuk bertindak positif, seperti perbaikan dan peningkatan kualitas diri; *kedua*, terdapat santri yang mengartikan *reward* maupun

punishment sebagai sesuatu yang negatif, yaitu sebagai ajang pamer/kesombongan, dan perasaan pengekan terhadap kebebasan.⁸

Mohammad Lutfi Asari, dan Machnunah Ani Zulfah, dalam “Penerapan *Reward* Dan *Punishment* Dalam Membentuk Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” turut mengungkapkan hal serupa dengan hasil penelitian di atas, yaitu: meskipun penerapan *reward* dan *punishment* dapat menunjang bagi tercapainya pendidikan di Pesantren dengan menjadi sumber motivasi santri untuk mampu memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya dan juga lebih berhati-hati dalam bertindak, pada batas tertentu, terutama dengan pemberian *reward* maupun *punishment* yang berlebihan justru mengarah ke hal yang negatif. Dalam konteks penelitian ini, Santri yang mengartikan secara positif kemudian meningkatkan kedisiplinannya, sedangkan yang mengartikan secara negatif memahami tindakan ketidakdisiplinannya sebagai upaya perlawanan.⁹

⁸ M. Fuad, “Implementasi Reward dan Punishment Di Pondok Pesantren Kalimantan Timur”, Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 4 (2) tahun 2020, 119-130. (<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6645>)

⁹ Mohammad Lutfi Asari, dan Machnunah Ani Zulfah, “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”, JoEMS (Journal of Education and Management Studies), VOL 3 NO 4 Agustus 2020

Sebagai bagian dari Pondok Pesantren di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi turut menerapkan konsep *reward and punishment* kepada santri yang sedang menempuh pendidikan di lingkungan tersebut.¹⁰ Namun, hingga saat ini, penulis belum menemukan karya ilmiah yang secara spesifik membahas dampak penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok Pesantren tersebut terhadap perilaku santrinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengajukan penelitian dengan judul “*Dampak Reward dan punishment Terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta*”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan rumusan masalah yang menjadi inti dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penerapan *reward* dan *punishment* bagi Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta?
2. Bagaimanakah dampak *reward* dan *punishment* terhadap perubahan perilaku

¹⁰ Anita Ratnasari, “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta dalam Pembinaan Akhlak Santriwati” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama (STIA) Alma Ata tahun 2014. 78-79

Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan kegunaan penelitian adalah :

a. Untuk mengetahui proses implementasi hukuman bagi Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui dampak dari penerapan hukuman terhadap perilaku Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Penelitian ini diupayakan untuk menjadi motor penggerak dalam memajukan ranah ilmu pengetahuan, khususnya dalam disiplin sosiologi agama di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan merintis analisis mendalam mengenai penerapan *reward and punishment* di lingkungan pondok pesantren dan dampaknya terhadap perubahan perilaku santri, tujuan utama penelitian ini adalah

memberikan kontribusi substansial terhadap perkembangan pemahaman kolektif mengenai dinamika sosiologi agama.

2) Penelitian ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber pendidikan yang berharga, sumber informasi yang dapat diandalkan, dan solusi yang konstruktif guna meningkatkan taraf pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara lingkungan hidup dan agama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya memperkuat peran pesantren dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dalam konteks pembangunan.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Peneliti

Selain untuk memperoleh gelar sarjana, penelitian ini juga memberikan pengetahuan baru yang selama ini belum dijumpai peneliti.

2) Manfaat bagi Universitas

Kajian ini diharapkan dapat membantu penelitian-penelitian saat ini dan penelitian-penelitian yang akan datang untuk memperkuat penelitian-penelitian terdahulu,

khususnya untuk mata pelajaran sosiologi agama, dan sebagai referensi ilmiah.

3) Manfaat bagi Lingkungan Sosial

Implikasi dari penelitian ini diharapkan memiliki dampak yang berarti bagi individu, karena mendorong kesadaran terhadap isu-isu sosial yang tengah relevan. Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan bahwa dalam konteks sosial yang lebih luas, masyarakat akan mampu menghasilkan individu-individu yang tidak hanya berwawasan terkini, tetapi juga memegang teguh nilai-nilai yang terkandung dalam perspektif Islam-Indonesia..

c. Manfaat bagi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada kelahiran kembali lingkungan pendidikan yang lebih inovatif, ceria, dan sukses. Selain itu, lembaga pendidikan harus menyediakan sumber daya yang lebih besar untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

C. Tinjauan Pustaka

Adanya penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai isu-isu terkait memberikan kredibilitas pada

bidang studi ini. Fakta bahwa terdapat penelitian sebelumnya mendukung klaim mengenai validitas penelitian ini. Adapun karya ilmiah yang telah ditelusuri oleh penulis antara lain yaitu:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Binti Setya Ningsih, dan Nur Hafifah pada tahun 2022 berjudul, “*Peran Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif di Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kedisiplinan santri di Pondok Pesantren tersebut, bentuk penerapan, serta dampak hukuman terhadap motivasi, maupun perilaku santri dalam menjalankan aturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara keberadaan hukuman dengan tingkat kedisiplinan dan terjadinya perubahan dalam perilaku santri terkait kesadarannya menjalankan perintah Sholat.¹¹

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan utama penulis dalam mengembangkan metode penelitian serta penulisan dikarenakan memiliki permasalahan penelitian

¹¹ Binti Setya Ningsih, dan Nur Hafifah, “Peran Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore”, *Jurnal At-Taujih; Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2 No. 2 Oktober 2022

serupa, yakni menganalisis penerapan hukuman dan dampaknya bagi perilaku santri. Adapun perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan yang akan diajukan penulis terletak pada tempat penelitian, yaitu penulis ingin melakukan penelitian di pondok pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta.

Kedua, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ummi Sa'adah pada tahun 2017 berjudul, "*Hukuman dan Implementasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren*". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui bentuk implementasi hukuman serta dampaknya terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paithon Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan positif antara penerapan sanksi, tingkat ketertiban, dan perubahan perilaku siswa dalam konteks partisipasi mereka dalam kegiatan rutin di pesantren. Penelitian juga mengungkapkan langkah-langkah dalam penerapan hukuman yang mengikuti struktur organisasi yang terstruktur, dimulai dari tahap perumusan peraturan, implementasi peraturan tersebut, hingga evaluasi efektivitasnya. Sejak pengenalan peraturan ini, pelanggaran dikategori berdasarkan tingkat kesalahan, dan jenis hukuman yang diberlakukan

juga mengalami modifikasi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang terjadi.¹²

Sebagaimana karya ilmiah pertama, penelitian ini turut menjadi rujukan utama penulis dalam mengembangkan metode penelitian serta penulisan dikarenakan memiliki permasalahan penelitian yang serupa, yakni menganalisis penerapan hukuman dan dampaknya bagi perilaku santri. Adapun perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan yang akan diajukan penulis terletak pada tempat penelitian, yaitu penulis ingin melakukan penelitian di pondok pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta.

Ketiga, Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Nelly Marhayati di tahun 2013 yang berjudul, “*Dampak Hukuman Fisik bagi Perilaku Delikuen Remaja*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis kajian kepustakaan (*library research*) untuk mengetahui dampak positif maupun negatif dari penerapan hukuman fisik bagi remaja bermasalah (nakal/delikuen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun diakui bahwa hukuman fisik memberi banyak pengaruh positif bagi perubahan perilaku remaja, salah satunya seperti efek jera, namun turut memberikan dampak buruk bagi

¹² Ummi Sa’adah, “Hukuman dan Implementasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren”, *Jurnal Pedagogik* Vol. 4 No. 1 Januari 2017.

remaja di masa yang akan datang. Remaja yang terbiasa mendapatkan hukuman fisik cenderung membenarkan tindakan kekerasan sebagai solusi pengentasan masalah antar-personal yang dialaminya. Kesimpulan akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan hukuman fisik hanya diperbolehkan sebagai langkah terakhir penegakan aturan dan digunakan sebagai metode edukasi, bukan untuk menyakiti remaja tersebut.¹³

Penelitian ini memberikan sudut pandang yang unik mengenai bentuk dan dampak penerapan hukuman, terutama hukuman fisik bagi remaja. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang akan diajukan penulis berjenis penelitian lapangan dan permasalahan maupun lokasi penelitian yang lebih spesifik.

Keempat, karya ilmiah skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 yang ditulis oleh Suprpti Wulaningsih berjudul, “*Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dan mengambil latar Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pondok

¹³ Nelly Marhayati di tahun 2013 yang berjudul, “Dampak Hukuman Fisik bagi Perilaku Delikuen Remaja”. Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 16 No. 1 Juni 2013

Pesantren untuk membentuk karakter remaja di Desa Wisata Religi Mlangi beserta faktor penghambatnya. Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran Pondok Pesantren As-Salafiyah meliputi sebagai kreator, inspirator, motivator, fasilitator, informator sekaligus sebagai evaluator. Faktor penghambat yang terjadi meliputi kurangnya sarana maupun prasarana yang memadai, inkonsistenan program, dan menurunnya tingkat partisipasi masyarakat.¹⁴

Berbanding terbalik dengan ketiga penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki lokasi penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diajukan penulis, namun memiliki permasalahan penelitian yang berbeda. Penelitian ini merupakan salah satu rujukan utama bagi penulis untuk mengetahui gambaran umum mengenai Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta.

Kelima, Skripsi karya Anita Ratnasari dari Sekolah Tinggi Ilmu Agama (STIA) Alma Ata tahun 2014 yang berjudul, “*Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta dalam Pembinaan Akhlak Santriwati*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dan

¹⁴ Suprapti Wulaningsih, “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014

mengambil latar Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme dan peran Pondok Pesantren dalam membentuk perilaku santriwati beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun hasil penelitian mengungkapkan mekanisme pembinaan yang dilakukan adalah dengan menerapkan skema pembiasaan melalui kegiatan rutinitas pondok, serta pemberian suri tauladan yang bersumber dari tenaga pengajar, maupun pengelola pondok. Faktor pendukung yang ditemukan adalah keberadaan pondok yang strategis dan kondusif untuk melakukan pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya berupa kondisi psikologis santriwati yang terlalu gampang jenuh/bosan, dan lingkungan di luar pondok yang tidak dapat dikontrol.¹⁵

Penelitian ini memiliki tempat penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diajukan penulis, namun memiliki permasalahan penelitian yang berbeda. Penelitian ini menjadi salah satu rujukan utama bagi penulis untuk mengetahui gambaran umum mengenai Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta.

Adapun penelitian lain yang dapat menjadi rujukan pembandingan bagi penelitian ini antara lain yaitu:

¹⁵ Anita Ratnasari, "Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta dalam Pembinaan Akhlak Santriwati" Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama (STIA) Alma Ata tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Fuad berjudul, “*Implementasi Reward dan Punishment di Pondok Pesantren Kalimantan Timur*”. Penelitian tersebut dimuat dalam Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, Volume 4 Nomor 3 tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan *reward and punishment* terhadap perubahan perilaku santri PP Ibodurahman Tenggarong Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi di kalangan santri bersifat subjektif/parsial. Faktor utama perbedaan tingkat perubahan perilaku bersumber dari motivasi awal santri ketika masuk menjadi peserta didik. Faktor lain adalah tingkat atau jenis *reward* maupun *punishment* yang diberlakukan oleh pondok pesantren. Hal tersebut mendorong munculnya golongan santri yang mengalami perubahan perilaku ke arah yang negatif. Seperti pamer/sombong ketika diberikan hadiah, dan sengaja melanggar aturan pondok sebagai tindakan perlawanan. Namun sebagian besar santri diketahui merespon *reward* dan *punishment* yang diberlakukan pondok secara positif. Yaitu dengan meningkatkan kualitas diri dalam perilaku keseharian mereka di lingkungan pondok pesantren.¹⁶

¹⁶ M. Fuad, “Implementasi Reward dan Punishment Di Pondok Pesantren Kalimantan Timur”, Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 4 (2) tahun 2023, 119-130. (<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6645>)

Kemudian terdapat penelitian milik Mohammad Lutfi Asari, dan Machnunah Ani Zulfah yang berjudul “*Penerapan Reward dan Punishment dalam Membentuk Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*”, dalam jurnal JoEMS (Journal of Education and Management Studies), VOL 3 NO 4 Agustus 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan *reward and punishment* serta korelasinya terhadap tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kedisiplinan santri secara umum mengalami peningkatan pasca pemberian *reward* dan *punishment*. Namun dalam kasus yang spesifik, seperti pemberian *reward* ataupun *punishment* yang berlebihan mengakibatkan munculnya perlawanan dari santri berupa perilaku sengaja melanggar aturan pondok pesantren. Hal itu dikarenakan bagi sebagian santri tersebut, keberadaan *reward* memicu kecumburuan sosial, sedangkan *punishment* adalah pegekangan bagi kebebasan dirinya.¹⁷

¹⁷ Mohammad Lutfi Asari, dan Machnunah Ani Zulfah, “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”, JoEMS (Journal of Education and Management Studies), VOL 3 NO 4 Agustus 2020

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang diajukan dengan mengusung judul “*Dampak Reward dan Punishment Terhadap Perubahan Perilaku Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta*” merupakan penelitian yang otentik. Hal ini dikarenakan belum terdapat penelitian yang secara spesifik memiliki objek formal maupun material yang serupa.

D. Kerangka Teori

1. Konsep *Reward* dan *Punishment*

a. Pengertian *Reward* dan *Punishment*

Menurut penjelasan dari Ngalim Purwanto, *Reward* adalah sebuah alat yang digunakan dalam pendidikan anak-anak dengan tujuan agar anak-anak merasa gembira atau senang karena tindakan atau pekerjaan yang mereka lakukan mendapatkan penghargaan.¹⁸ pemahaman tersebut turut didukung oleh Syaiful Bachri Djamarah yang menguraikan bahwa *Reward* merupakan salah satu instrumen pendidikan yang memiliki signifikansi yang

¹⁸ Ngalim Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009). 192

sangat berarti dalam membentuk karakter anak didik.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Reward* merupakan segala bentuk penghargaan yang memberikan kebahagiaan secara emosional kepada siswa sebagai respons atas hasil yang baik dalam proses pendidikan. Tujuan dari pemberian *Reward* adalah untuk mendorong siswa agar terus melakukan pekerjaan yang baik dan bermutu..

Berbanding terbalik dengan konsep *Reward*, *Punishment* adalah tindakan hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah ia melakukan perilaku negatif, dengan maksud untuk mengoreksi dan memperbaiki perilaku tersebut. Sardiman menyatakan bahwa *Punishment* (hukuman) merupakan salah satu bentuk penguatan negatif yang bisa berfungsi sebagai motivasi jika diterapkan dengan tepat dan bijak, sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman.²⁰ Menurut Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Punishment* adalah

¹⁹ Syaiful Bachri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005). 182

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007). 94

prosedur yang digunakan untuk memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan dalam jangka waktu yang singkat dan harus diterapkan dengan bijaksana.²¹

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang menguntungkan antara penerapan sanksi, tingkat ketertiban, dan perubahan perilaku siswa dalam konteks partisipasi mereka dalam kegiatan rutin di pesantren. Proses pelaksanaan hukuman mengikuti struktur organisasi yang lebih terstruktur, dimulai dari tahap perumusan peraturan, pelaksanaannya, hingga penilaian efektivitasnya. Sejak diperkenalkannya peraturan ini, terjadi pengelompokan pelanggaran ke dalam kategori yang lebih jelas, serta penyesuaian jenis hukuman yang diterapkan.

b. Tujuan *Reward* dan *Punishment*

Adapun tujuan pemberian *Reward* menurut Moh Zaiful Rosyid antara lain sebagai berikut: *Pertama*, Menarik. *Reward* harus memiliki daya tarik yang mampu menarik individu berpotensi untuk bergabung dengan perusahaan atau dalam hal ini pondok pesantren.

²¹ Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013). 221

Keberadaan individu yang berkualitas sangat berkontribusi pada kemajuan organisasi, menjadikannya sebagai entitas yang efisien dan produktif baik dalam hubungan internal maupun eksternal. Hal ini juga berdampak pada daya tarik para santri untuk terlibat dalam aktivitas yang memiliki dampak signifikan, baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat, di lingkungan tempat tinggal maupun di luar sana.

Kedua, Mempertahankan. Reward juga berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan perilaku positif dari peserta didik melalui berbagai strategi yang diterapkan. Dalam konteks ini, penerapan sistem *Reward* yang efektif dan menarik memiliki potensi untuk mengurangi insiden perilaku yang tidak diinginkan dari peserta didik. Hal ini disebabkan oleh dorongan peserta didik untuk berkomitmen terhadap perilaku yang lebih baik, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab atas tindakan dan sikap mereka sendiri sebelum menerima *Reward* sebagai pengakuan atas prestasi tersebut.

Ketiga, Kekuatan. Terdapat kebutuhan yang penting bagi peserta didik untuk memiliki keteguhan dalam mempertahankan perilaku yang baik. Tanpa adanya keteguhan ini, peserta didik mungkin

akan mengulangi perbuatan atau sikap yang kurang baik, bahkan setelah mendapatkan *Reward* atau pengakuan positif. *Keempat*, Motivasi. Sistem *Reward* yang efektif harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi, terutama dalam hal produktivitas yang lebih besar dan hasil yang lebih efisien. *Kelima*, Pembiasaan. Setelah keempat tujuan *Reward* tersebut tercapai dengan efektif, langkah yang tak kalah pentingnya adalah pembentukan kebiasaan positif untuk terus berperilaku baik, sehingga perilaku tersebut akan menjadi semakin konsisten dan berkelanjutan.²²

Berdasarkan pemahaman yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberian *Reward* adalah untuk meningkatkan dan mengoptimalkan motivasi siswa, baik yang bersifat intrinsik (berasal dari dalam diri siswa) maupun ekstrinsik (berasal dari luar siswa), sehingga tindakan siswa didasarkan pada kesadaran pribadi. Selain itu, *Reward* juga diharapkan dapat membangun hubungan yang

²² Moh Zaiful Rosyid, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Literasi Nusantara. 2018). 44

positif antara guru dan siswa, karena pemberian *Reward* mencerminkan rasa cinta dan kasih sayang yang guru miliki terhadap siswa.

Menurut Oemar Hamalik, tujuan dari pemberian *Punishment* adalah sebagai berikut; *Pertama*, Dasarnya harus didasari oleh kasih sayang dan tanggung jawab, bukan karena alasan dendam atau pembalasan. Oleh karena itu, penting untuk tidak menghukum anak ketika pendidik dalam keadaan marah atau emosional yang terganggu. *Kedua*, Tujuan dari hukuman adalah untuk memperbaiki perilaku atau sifat-sifat yang kurang baik, terutama untuk kepentingan peserta didik di masa depan. *Ketiga*, Hukuman yang bersifat edukatif seharusnya memunculkan rasa penyesalan pada siswa, bukan menghasilkan perasaan sakit hati atau dendam. Jika siswa merasa menyesal terhadap tindakan mereka dan menyadari bahwa hukuman tersebut juga memengaruhi perasaan pendidik, itu menunjukkan bahwa hukuman tersebut diterima secara tepat oleh peserta didik.²³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberian

²³ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinarbaru Algensindo. 2005). 102

punishment adalah untuk menciptakan kesadaran pada peserta didik terkait tindakan mereka. Implementasi *punishment* harus memiliki tujuan edukatif dan tidak boleh dipengaruhi oleh emosi atau sebagai sarana untuk melepaskan emosi. Pemberian hukuman harus didasarkan pada tanggung jawab pendidik terhadap pendidikan siswa, dengan fokus pada pembinaan perilaku yang lebih baik.

c. Bentuk-bentuk *Reward* dan *Punishment*

Menurut Alisufi Sabri, penghargaan dapat diberikan kepada siswa dengan berbagai cara, termasuk diantaranya antara lain yaitu: *pertama*, pujian. Tindakan mengungkapkan pujian atau penghargaan adalah pujian. Siswa yang mendapat pujian cenderung lebih percaya diri, mandiri, tertarik belajar, dan berprestasi lebih di sekolah. Hadiah paling sederhana untuk diberikan adalah pujian. Biasanya, frasa seperti "ya", "baik", "meningkatkan", dll. digunakan. *Kedua*, Rasa hormat. Rasa hormat ini dapat mengambil salah satu dari dua bentuk, yaitu penobatan, di mana penerima diakui secara publik di antara rekan-rekan mereka sebagai orang yang pantas dipuji dan dapat dilakukan di

depan semua anak di sekolah atau hanya teman sekelas. Memberi wewenang untuk mencapai apa pun adalah arti lain dari rasa hormat. Misalnya, siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan cara menyelesaikan tugas atau memecahkan kesulitan dalam topik tertentu. *Ketiga*, Imbalan. Penghargaan seperti ini dapat berdampak buruk pada semangat belajar siswa. Siswa diajarkan bukan untuk mengetahui, namun untuk mendapatkan imbalan. Ketika tidak mendapat penghargaan, anak berhenti mencoba mempelajari hal baru. Oleh karena itu, hadiah harus diberikan bila diperlukan dengan cara yang tepat waktu dan dapat diterima. Misalnya pada hari raya, dan sebagainya. *Keempat* adalah tanda penghargaan. Hadiah ini memiliki nilai simbolis. biasanya dalam bentuk surat ucapan terima kasih, penghargaan, dll.²⁴

Bentuk-bentuk *punishment* yang biasanya diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran dapat terbagi menjadi beberapa bentuk. Menurut Aris Shoimin dalam jurnal yang ditulis oleh Afitrah Hartono antara lain sebagai berikut: *Pertama*. Hukuman prestasi. Hukuman prestasi

²⁴ Alisufi Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2005). 60

adalah penggunaan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau rangsangan yang tidak disukai, seperti siswa disuruh menulis seperti “Saya tidak akan mengganggu kelas” 100 kali atau cacian atau tamparan, serta bisa juga bentakan. *Kedua*, Hukuman penghapusan. Hukuman penghapusan adalah menghapus hak yang sejatinya dimiliki oleh seorang siswa, contohnya yaitu siswa dihukum dengan tidak boleh beristirahat, berdiri didepan kelas, atau dihilangkan hak-haknya. *Ketiga*, *Time out*. *Time out* adalah menghukum siswa yang tingkah lakunya melanggar tata tertib kelas dengan menyuruh berdiri di sudut kelas, dengan tujuan agar tingkah laku nakal itu dapat hilang atau agar siswa lain terhindar dari tingkah lakunya yang melanggar.²⁵

d. *Reward and Punishment* dalam Pandangan Behaviorisme

Behaviorisme merupakan salah satu aliran psikologi yang berfokus pada studi

²⁵ Afitrah Hartono, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2017. 30

perilaku yang dapat diamati dan diukur.²⁶ Dalam konsep pemberian hadiah dan hukuman, pandangan behaviorisme dapat dijelaskan dengan pendekatan yang dikenal sebagai "teori pembelajaran stimulus-respons" atau "teori pembelajaran kondisioning."²⁷

Pemberian hadiah atau reward dalam pandangan behaviorisme memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat perilaku yang diinginkan. Hadiah diberikan sebagai respons terhadap perilaku yang diinginkan tersebut, sehingga kemungkinan perilaku tersebut muncul kembali di masa depan meningkat.²⁸ Sebagai contoh, jika seorang anak mendapat nilai baik dalam ujian, orang tua bisa memberikan pujian atau hadiah sebagai bentuk *reward*. Melalui pemberian hadiah ini, anak tersebut cenderung akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Di sisi lain, pemberian hukuman atau *punishment* juga merupakan konsep penting

²⁶ Alex. Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 227.

²⁷ Asri Ningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 20..

²⁸ Pramudya Ikranagara, "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri 1 Kejobong Purbalingga", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Januari, 2015), 12.

dalam pandangan behaviorisme. Hukuman diberikan sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan, sehingga kemungkinan perilaku tersebut muncul kembali di masa depan menurun.²⁹ Sebagai contoh, jika seorang anak berperilaku nakal di sekolah, guru atau orang tua bisa memberikan hukuman seperti teguran, penalti, atau larangan bermain. Melalui hukuman tersebut anak diharapkan akan berpikir dua kali sebelum melakukan perilaku yang sama karena ingin menghindari konsekuensi negatif yang tidak menyenangkan.

Efektivitas penggunaan hadiah maupun hukuman pada dasarnya akan sangat bergantung pada penggunaannya yang tepat.³⁰ Beberapa prinsip dalam pemberian hadiah dan hukuman berdasarkan pandangan behaviorisme antara lain:

Pertama, Waktu; Pemberian hadiah atau hukuman harus dilakukan segera setelah perilaku muncul, sehingga koneksi antara perilaku dan konsekuensinya dapat dijelaskan dengan jelas agar mendapatkan pujian atau hadiah

²⁹ Rusdiana Hamid, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 5 (April, 2006), 3.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2002).48

serupa di masa mendatang. *Kedua*, Konsistensi; Memberikan hadiah atau hukuman secara konsisten akan membantu memperkuat atau mengurangi perilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan. *Ketiga*, Intensitas; Tingkat kekuatan hadiah atau hukuman dapat mempengaruhi efektivitasnya. Hadiah yang cukup menarik atau hukuman yang cukup menghindari akan cenderung memiliki dampak yang lebih besar. *Keempat*, Penggantian; Jika suatu perilaku yang tidak diinginkan dihukum, penting untuk menyediakan alternatif perilaku yang diinginkan dan memberikan reward atas perilaku tersebut.³¹

Pandangan behaviorisme dalam pemberian hadiah dan hukuman telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pelatihan hewan, manajemen perilaku anak, dan terapi perilaku.³² Meskipun teori ini dapat efektif dalam membentuk perilaku, beberapa kritikus berpendapat bahwa pandangan ini terlalu fokus pada aspek luar dan tidak memperhitungkan faktor-faktor internal

³¹ Garry Martin dan Joseph Pear, *Behavior Modification*, terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 127.

³² Calvin Hall and Garder Lindzey, *Teori Teori Sifat dan Behavioristik* (terj. A. Supraktiknya), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 199.

dan kognitif yang juga berperan dalam membentuk perilaku manusia.³³

Dalam relasi sosial, pandangan behaviorisme juga memiliki relevansi dan dapat dijelaskan melalui konsep pembentukan dan penguatan perilaku. Dalam konteks ini, perilaku seseorang dipandang sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan sosial dan bagaimana lingkungan tersebut memberikan hadiah atau hukuman sebagai respons terhadap perilaku tersebut.³⁴

Dalam relasi sosial, ada beberapa aspek penting dari pandangan behaviorisme yang dapat dijelaskan sebagai berikut³⁵:

Pertama, Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*); penguatan positif berarti memberikan hadiah atau penghargaan sebagai respons terhadap perilaku yang diinginkan. Sebagai contohnya, ketika seseorang melakukan tindakan baik atau membantu orang lain, masyarakat cenderung memberikan pujian,

³³ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: rajawali Prers, 2009), 92-93

³⁴ Andriani, Fera. "Teori belajar behavioristik dan pandangan islam tentang behavioristik." Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam 6.2 (2015): 165-180.

³⁵ Maydiantoro, Albet. "Teori Belajar Behavioristik." (2022).
Dalam <http://repository.lppm.unila.ac.id/40959/>

persetujuan, atau pengakuan sebagai bentuk penguatan positif. Dengan menerima penguatan positif ini, individu cenderung akan lebih termotivasi untuk melakukan perilaku positif tersebut lagi di masa depan.

Kedua, Penguatan Negatif (Negative Reinforcement). Penguatan negatif dalam relasi sosial mengacu pada penghapusan atau menghindari sesuatu yang tidak diinginkan sebagai respons terhadap perilaku tertentu. Contohnya, jika seseorang menunjukkan perilaku kooperatif atau membantu, mungkin orang lain tidak akan mengkritik atau menghindari mereka. Dalam hal ini, perilaku tersebut diperkuat dengan menghindari konsekuensi negatif, sehingga individu cenderung akan cenderung menunjukkan perilaku yang sama lagi di masa depan.

Ketiga, Hukuman (Punishment): Dalam konteks relasi sosial, hukuman bisa berupa kritik, teguran, atau penolakan sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan atau melanggar norma sosial. Jika seseorang melakukan sesuatu yang tidak disetujui oleh masyarakat, mereka mungkin akan mendapatkan hukuman sosial seperti penolakan, kritik, atau penilaian negatif.

Dengan adanya hukuman ini, diharapkan perilaku tersebut akan berkurang atau dihindari di masa depan.

Keempat, Model Perilaku (Behavior Modeling): Pandangan behaviorisme juga mencakup konsep perilaku yang dipelajari melalui model atau contoh perilaku dari orang lain dalam lingkungan sosial. Dalam relasi sosial, individu dapat meniru atau mengadopsi perilaku orang lain, terutama jika perilaku tersebut diperkuat atau mendapatkan penguatan positif dari masyarakat. Contohnya, anak-anak sering meniru perilaku orang tua atau teman sebaya mereka sebagai cara belajar bagaimana berperilaku dalam lingkungan sosial yang mereka hadapi.

Penting untuk diingat bahwa pandangan behaviorisme hanyalah satu dari beberapa teori dan pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami relasi sosial. Psikologi sosial, sosiologi, dan teori lainnya juga memberikan perspektif yang berbeda dan melengkapi pemahaman tentang kompleksitas hubungan sosial manusia.³⁶ Pandangan behaviorisme dan

³⁶ Sanyata, Sigit. "Teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling." *Jurnal Paradigma* 14.7 (2012): 1-11.

sosiologi agama memiliki kaitan dalam konteks perubahan perilaku manusia. Baik behaviorisme maupun sosiologi agama memiliki fokus pada studi tentang perilaku manusia, dan keduanya dapat saling melengkapi dalam memahami bagaimana agama dapat mempengaruhi dan mengubah perilaku individu dan masyarakat.

Behaviorisme berpendapat bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan pengalaman belajar. Dengan demikian, perubahan perilaku dapat terjadi melalui proses pembentukan dan penguatan perilaku dengan memberikan hadiah atau hukuman sebagai respons terhadap perilaku tertentu.³⁷

Dalam konteks perubahan perilaku melalui agama, behaviorisme dapat menjelaskan bagaimana agama mempengaruhi individu melalui pemberian hadiah atau penguatan positif (positive reinforcement) dan penguatan negatif (negative reinforcement).³⁸ Misalnya, agama

³⁷ Fajri, H.L., 2011. Efektivitas Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas X Di SMA Negeri 5 Malang. SKRIPSI Jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi-Fakultas Ilmu Pendidikan UM. Dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/view/15152>

³⁸ Calvin Hall and Garder Lindzey, Teori Teori Sifat dan Behavioristik (terj. A. Supraktiknya), (Jakarta:

dapat memberikan penguatan positif dalam bentuk pujian atau rasa koneksi dengan Tuhan dan masyarakat ketika seseorang berperilaku sesuai dengan nilai dan norma agama. Sebaliknya, perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama dapat mendapatkan hukuman sosial atau rasa bersalah, yang merupakan bentuk penguatan negatif.

Sosiologi agama berfokus pada studi tentang agama sebagai fenomena sosial dan bagaimana agama berperan dalam membentuk dan mempengaruhi masyarakat. Dalam konteks perubahan perilaku, sosiologi agama memandang agama sebagai faktor penting dalam membentuk nilai, norma, dan perilaku sosial.

Agama dapat menjadi agen perubahan sosial yang kuat karena berperan dalam membentuk identitas individu dan kelompok, mempengaruhi keputusan dan tindakan kolektif, serta menyediakan kerangka nilai dan etika yang mengatur perilaku masyarakat. Selain itu, lembaga keagamaan seperti gereja, masjid, atau kuil juga dapat menjadi pusat sosial yang

mempengaruhi interaksi dan keterlibatan sosial individu.³⁹

Dalam konteks perubahan perilaku, sosiologi agama membahas bagaimana agama dapat mengubah perilaku melalui proses sosial seperti sosialisasi keagamaan, pengaruh pemimpin agama, dan partisipasi dalam upacara dan ritual keagamaan. Agama juga dapat membentuk aturan sosial dan etika yang memengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang moral, etika, politik, ekonomi, dan interaksi sosial.⁴⁰

Kesimpulannya, menurut hemat penulis, kaitan antara pandangan behaviorisme dan sosiologi agama dalam konteks perubahan perilaku adalah bahwa behaviorisme dapat menjelaskan mekanisme pembentukan dan penguatan perilaku melalui agama, sedangkan sosiologi agama memahami peran agama sebagai fenomena sosial yang mempengaruhi nilai, norma, dan perilaku masyarakat secara lebih

³⁹ Labiba, Zakiyya, Shofiatul Afifah, and Hamidatun Nisa Tambak. "Implementasi Pendekatan Psikologi dan Pendekatan Sosiologi dalam Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.11 (2021): 1087-1998.

⁴⁰ Mustaqim. "Paradigma perilaku sosial dengan pendekatan behavioristik (telaah atas teori burrhusm frederic skinner)." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 10.2 (2016): 503-513.

luas. Keduanya dapat bekerja bersama untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana agama mempengaruhi perubahan perilaku individu dan masyarakat.

Melalui pemaparan kerangka teori di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus utama penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk serta tujuan serta dampak penerapan *Reward* maupun *Punishment* terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan proses sistematis di mana seorang peneliti mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menguji data dari domain penelitian dengan menggunakan berbagai metode, alat, dan teknik yang sesuai. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pengetahuan yang valid dan dapat diandalkan tentang topik penelitian yang sedang dipelajari. Metodologi penelitian juga mencakup pemilihan metode-metode yang sesuai, pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan..

41

⁴¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta : PT. Gramedia, 1987), 13.

1. Jenis Penelitian

Peneliti memilih menggunakan adalah model penelitian lapangan atau field research.⁴² Selain itu pemanfaatan jenis penelitian ini akan terus berlanjut sampai pada titik kritik teoritis. Dari temuan penjelasan sebelumnya terlihat jelas bahwa teknik penelitian kualitatif dipandang sangat cocok untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara mewawancarai dan mengamati perilaku mereka. Penelitian kualitatif menawarkan lebih banyak fleksibilitas, lebih mudah diakses, dan menghasilkan temuan yang lebih akurat tanpa manipulasi data.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini diantaranya adalah pengasuh pondok, para pengurus pondok pesantren dan para santri di Pesantren As-Salafiyyah. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh responden yaitu *purpose sampling* yaitu pengambilan sample yang melihat hubungan atau jaringan antara responden satu dengan lainnya. Purpose sampling, juga dikenal sebagai

⁴² Suharismi Arikunto, "Dasar-dasar Research", (Bandung: Taroto, 1995), 58.

purposive sampling, adalah metode pemilihan sampel dalam penelitian di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau unit sampel berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Dalam *purpose sampling* peneliti tidak memilih sampel secara acak, tetapi secara sadar dan spesifik memilih sampel yang dapat memberikan informasi yang paling berguna atau relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Salah satu teknik dari *purpose sampling* adalah *Criterion Sampling*, yaitu Sampel dipilih berdasarkan pemenuhan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Contohnya, peneliti mungkin memilih individu yang telah mengalami suatu peristiwa atau memiliki ciri-ciri tertentu. Tujuan dari *purpose sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang paling relevan dan informatif untuk mencapai tujuan penelitian. Meskipun *purpose sampling* mungkin kurang representatif secara statistik daripada metode sampel acak, metode ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada informasi yang paling penting sesuai dengan konteks penelitian.⁴³

⁴³ Admin lp2m, "Snowball Sampling: Pengertian, Metode,

Adapun kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Pengurus Pondok Assalafiyah Mlangi Putri dan Santriwati yang terlibat langsung dalam proses penerapan *Reward* dan *Punishment* di lingkungan Pondok Pesantren. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang menjadi narasumber utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Profil Sampel/Responden Penelitian

no	Nama	Status	Kriteria/Peran
1	.Khalimatun Nafiah	Pengurus Seksi Keamanan	Pemberi <i>punishment</i> dan Pengawas kegiatan Santri
2	Sofiana Dwi Arizka	Lurah Asrama	Pengawas kegiatan Santri
3	Ana Rokhimatunhabibah	Pengurus Seksi Pendidikan	Pengawas kegiatan Santri
4	Nasikhatul Ula	Santri	Santri berprestasi yang mendapatkan

Keuntungan, dan Kekurangan", dalam lp2m.uma.ac.id, diakses pada 07 Maret 2023.

			<i>reward</i>
5	Novita Dewi Lestiani	Santri	Santri yang sering menjalankan <i>punishment</i>
6	Widi Yuliani	Santri	Santri berprestasi yang mendapatkan <i>reward</i>
7	Roihatul Miskia	Santri	Santri yang sering menjalankan <i>punishment</i>

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dicirikan sebagai jenis komunikasi yang melibatkan praktik keterampilan bertanya dan mendengarkan. Wawancara yang dilakukan di lingkungan penelitian

bukannya tanpa bias, karena wawancara bergantung pada daya cipta manusia dalam menafsirkan dan bereaksi terhadap realitas dan keadaan di sekitarnya. Pengaruh ini bergantung pada atribut dan kualitas spesifik pewawancara, seperti latar belakang ras, kelas sosial, dan gender, yang mungkin menimbulkan kompleksitas dan pertimbangan tambahan dalam proses wawancara. Wawancara dapat dikategorikan sebagai produk konvensional yang sangat khas.⁴⁴ Dalam konteksnya dengan objek penelitian yang diteliti, peneliti melakukan wawancara terhadap sampel yang telah dipilih sebelumnya, yaitu 3 Pengurus dan 4 Santriwati di lingkungan asrama putri PP Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.

Inisiasi data pertanyaan hendaknya dimulai dengan wacana pengantar yang lugas, yang berfungsi sebagai titik acuan awal. Selanjutnya, pertanyaan-pertanyaan harus dirumuskan

⁴⁴ Moh. Soehadha, *Pengantar penulisan Sosiologi Kualitatif*, Buku Daras, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2004, hlm 48

dengan cara yang menggunakan bahasa yang umum digunakan, sekaligus mencakup tingkat ketelitian dan kekhususan. Mengenai persiapan peneliti untuk melakukan wawancara, penting untuk menetapkan waktu wawancara yang disepakati bersama. Selain itu, peneliti harus memiliki kemampuan untuk menggali rincian spesifik dan menciptakan lingkungan yang mendorong responden yang diwawancarai untuk mengungkapkan informasi yang komprehensif.⁴⁵

b. Observasi

Observasi merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk melihat dan mendokumentasikan fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan pengumpulan data, seperti observasi dan pencatatan sistematis, untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan fenomena sosial yang

⁴⁵ Anwat Hidayat, “Teknik Sampling dalam penulisan (Penjelasan Lengkap)” dalam <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penulisan-html>, diakses pada 7 Oktober 2021.

sedang di teliti. Teknik observasi digunakan untuk mempelajari aktivitas dan penerapan *reward and punishment* di asrama putri Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi yang terletak di Desa Mlangi Kabupaten Sleman.

Jenis observasi yang dilakukan adalah pengamatan tidak terlibat, dimana peneliti tidak menjadi bagian dari subjek penelitian.⁴⁶ Peneliti melakukan wawancara guna mengumpulkan data primer dan esensial. Melalui observasi ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian secara efektif, sehingga memungkinkan peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data secara sistematis.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi mengacu pada proses sistematis pengumpulan data melalui penggunaan berbagai dokumen. Dokumentasi mencakup beberapa jenis

⁴⁶ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Preas UIN SUKA), hlm. 110–119.

media, seperti gambar, buku, jurnal, dan bahan tertulis, yang relevan langsung dengan subjek penyelidikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan bukti pendukung atas data asli yang dikumpulkan di lapangan.⁴⁷

F. Sistematika Pembahasan

Kajian saat ini akan disusun dalam beberapa bab, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi pembacaan literatur yang berkaitan dengan subjek yang diteliti sebagaimana disediakan oleh penulis. Untuk meningkatkan kualitas dan konsentrasi perdebatan, penting untuk mengambil langkah-langkah. Berikut ini adalah sistematika pembahasan:

Bab pertama, Penulis bermaksud mengkaji pengenalan subjek yang disajikan dalam publikasi ilmiahnya. Struktur penelitian ini mencakup banyak komponen kunci, antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Penulis menggunakan struktur kalimat yang berbeda di dalam paragraf untuk membedakan karyanya dari karya penulis lain, sehingga menarik perhatian pembaca. Mengingat permasalahan seputar

⁴⁷ Nasution, *Metode Research* (penulisan) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 106.

tindakan disipliner yang dikenakan pada santri di pesantren, peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini. Organisasi metodologis suatu kajian ilmiah dapat ditingkatkan dengan memberikan penjelasan deskripsi aslinya sejalan dengan fakta sosial yang diamati.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum mengenai letak geografis, institusi, struktur kedudukan, sistem sekolah serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pelajar sehari-hari. Serta potret kehidupan di pesantren yang berisi pendidikan, pelajaran agama sebagai tempat untuk memperoleh ilmu

Bab ketiga, mencakup penjelasan hasil penelitian secara naratif-deksriptif mengenai proses penerapan dan bentuk-bentuk *reward and punishment* di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta.

Bab keempat, mencakup penjelasan hasil penelitian secara naratif-deksriptif mengenai perubahan perilaku santri pasca pemberian *reward* maupun *punishment* di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta. Perubahan perilaku tersebut akan dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang santri yang pernah diberikan *reward* atau *punishment*, dan sudut pandang tenaga pendidik, dalam hal ini pengurus PP Assalafiyah Mlangi.

Bab kelima adalah Tahap kesimpulan dari kajian penulis meliputi pemaparan temuan dan rekomendasi,

yang didasarkan pada masukan dari beberapa sumber. Kesimpulan diambil dari temuan studi lapangan yang dipastikan oleh peneliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan *reward and punishment* dan dampak penerapannya terhadap perubahan perilaku santri di PP Assalafiyah Mlangi. Adapun hasil penelitian antara lain:

1. Terdapat tiga macam bentuk penerapan *reward* di PP Assalafiyah Mlangi, yaitu: *pertama*, Pemberian hadiah fisik dalam moment yang spesifik; *kedua*, pemberian pujian dan sikap hormat terhadap santri secara natural dalam keseharian santri; dan *ketiga*, pemberian wewenang untuk terlibat dalam kepengurusan pondok pesantren. Sedangkan santri yang berhak untuk mendapatkan *reward* harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu: Tekun dalam beribadah, disiplin dalam menaati aturan pondok, aktif dalam berbagai kegiatan, serta memiliki kecerdasan yang mumpuni. Terdapat dua bentuk pemberian *punishment* terhadap santri di PP Assalafiyah Mlangi, yaitu hukuman prestasi, dan hukuman penghilangan hak. Hukuman prestasi cenderung dilakukan oleh pengurus dengan mendasari pada tingkat

pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Sedangkan hukuman penghilangan hak dilakukan dalam kasus pelanggaran berat, atau kasus pelanggaran ringan namun dilakukan berulang oleh pelaku serupa.

2. Penerapan *reward and punishment* di PP Assalafiyah Mlangi belum sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap perilaku santri. Perubahan perilaku tersebut bersifat sangat subjektif, baik tergantung santrinya ataupun jenis *reward and punishment* yang diterima. Terdapat santri yang menjadikan *reward and punishment* tersebut sebagai bagian dari motivasi untuk merubah atau meningkatkan perilaku baik dalam kesehariannya. Namun turut terdapat santri yang tidak begitu peduli sehingga *reward and punishment* tidak memiliki dampak apapun terhadap perilaku mereka.

B. Saran dan Penutup

1. Untuk memaksimalkan penerapan *reward and punishment* di PP Assalafiyah Mlangi, menurut penulis, perlu melibatkan santri dalam menciptakan aturan, baik ditahap perencanaan, sosialisasi, serta pengawasannya.

2. Menyadari kekurangan yang terjadi selama penelitian, peneliti mengharapkan kepada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya untuk lebih mendalami korelasi antara *reward and punishment* dengan perubahan perilaku santri.
3. Sebagai penutup, peneliti mengharapkan karya ini mampu menjadi sumber pengetahuan baru bagi pembacanya mengenai penerapan *reward and punishment* di lingkup pondok pesantren. Sembari tidak luput penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan karya yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013). 221

Andriani, Fera. "Teori belajar behavioristik dan pandangan islam tentang behavioristik." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 6.2 (2015): 165-180.

Ar, Sirojuddin. 1994. *Ensiklopedi Islam:Jilid 4*, (Jakarta; PT Ichtiar Baru van Hoeffe.

Binti Setya Ningsih, dan Nur Hafifah, 2022. "Peran Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore", *Jurnal At-Taujih; Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2 No. 2 Oktober.

Calvin Hall and Garder Lindzey, *Teori Teori Sifat dan Behavioristik* (terj. A. Supraktiknya), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997).

Djamarah, Syaiful Bachri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005). 182

Fajri, H.L., 2011. Efektivitas Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas X Di SMA Negeri 5 Malang. SKRIPSI Jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi-Fakultas Ilmu Pendidikan UM.

Fuad, M. "Implementasi Reward dan Punishment Di Pondok Pesantren Kalimantan Timur",*Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*,4 (2) tahun 2020, 119-130.

Garry Martin dan Joseph Pear, *Behavior Modification*, terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 127.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinarbaru Algensindo. 2005). 102

Hartono, Afitrah. Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2017. 30

Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta : PT. Gramedia, 1987), 13.

Labiba, Zakiyya, Shofiatul Afifah, and Hamidatun Nisa Tambak. "Implementasi Pendekatan Psikologi dan Pendekatan Sosiologi dalam Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.11 (2021): 1087- 1998.

Marhayati , Nelly. 2013. "Dampak Hukuman Fisik bagi Perilaku Delikuen Remaja". *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 16 No. 1 Juni 2013

Mohammad Lutfi Asari, dan Machnunah Ani Zulfah, "Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, VOL 3 NO 4 Agustus 2020.

Mohammad Lutfi Asari, dan Machnunah Ani Zulfah, "Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, VOL 3 NO 4 Agustus 2020

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: rajawali Prers, 2009), 92-93

Mustaqim. "Paradigma perilaku sosial dengan pendekatan behavioristik (telaah atas teori burrhusm frederic skinner)." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 10.2 (2016): 503- 513.

Ningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 20..

Purwanto, Ngalim. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009). 192

Qomar, Mujammil. 2002 *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratiasasi Institusi*, (Jakarta: PT. Erlangga).

Ratnasari, Anita . “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta dalam Pembinaan Akhlak Santriwati” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama (STIA) Alma Ata tahun 2014.

Rosyid, Moh Zaiful. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Literasi Nusantara. 2018).

Sa’adah, Ummi. “Hukuman dan Implementasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren”, *Jurnal Pedagogik* Vol. 4 No. 1 Januari 2017. 14-15.

Sabri, Alisufi. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2005). 60

Sanyata, Sigit. "Teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling." *Jurnal Paradigma* 14.7 (2012): 1-11.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007).

Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 227.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Preas UIN SUKA), hlm. 110–119.

Soli Abimanyu dan M. Thayeb Manrihu, *Teknik dan Laboratorium Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2001).123

Suharismi Arikunto, "Dasar-dasar Research", (Bandung: Taroto, 1995), 58.

Suharto, Babun. 2011 *“Dari Pesantren untuk Ummat; Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi”* (Surabaya; Imtiyaz).

Wulaningsih, Suprpti. “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014

